

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE FONIK PADA SISWA KELAS I MIN 4 TIDORE

Rahma Abd.Rajak

MIN 4 Tidore, Maluku Utara

*Corresponding Email : amarajaq5@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penerapan metode fonik pada siswa kelas I MIN 4 Tidore. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas I MIN 4 Tidore. Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan membaca permulaan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca permulaan siswa. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 32% pada pra-siklus, menjadi 60% pada siklus I, dan 88% pada siklus II. Rata-rata nilai kelas juga meningkat dari 62,4 pada pra-siklus, menjadi 68,8 pada siklus I, dan 78,6 pada siklus II. Penerapan metode fonik terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran fonologis siswa dan kemampuan mereka dalam mengenali hubungan antara bunyi dan simbol huruf. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan latihan yang konsisten berkontribusi pada keberhasilan implementasi metode ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode fonik dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar.

Kata Kunci: metode fonik, membaca permulaan, kesadaran fonologis, penelitian tindakan kelas, sekolah dasar

A B S T R A C T

This research aims to improve early reading skills through the application of the phonic method for first-grade students at MIN 4 Tidore. This classroom action research was conducted in two cycles, each consisting of three meetings. The research subjects were 25 first-grade students at MIN 4 Tidore. Data were collected through observation, early reading skills tests, and documentation. The results showed a significant improvement in students' early reading skills. The percentage of students achieving the Minimum Completeness Criteria (KKM) increased from 32% in the pre-cycle to 60% in cycle I, and 88% in cycle II. The class average score also improved from 62.4 in the pre-cycle to 68.8 in cycle I, and 78.6 in cycle II. The implementation of the phonic method proved effective in enhancing students' phonological awareness and their ability to recognize the relationship between sounds and letter symbols. The use of varied learning media and consistent practice contributed to the successful implementation of this method. This study concludes that the phonic method can be an effective strategy to improve early reading skills in first-grade elementary school students.

Keywords: Phonic Method, Early Reading, Phonological Awareness, Classroom Action Research, Elementary School

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia.(Adam et al., 2024) Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan wawasan. Dalam konteks pendidikan, keterampilan membaca menjadi fondasi utama bagi siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran dan mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri (Rahim, 2018). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca, terutama membaca permulaan, menjadi fokus utama dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas awal.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang biasanya dimulai sejak anak masuk sekolah dasar(Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, 2023). Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai huruf, bunyi huruf, dan cara merangkai huruf menjadi kata dan kalimat sederhana (Tarigan, 2015). Kemampuan membaca permulaan yang baik akan menjadi modal penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca lanjut dan memahami berbagai teks pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan. Hal ini terlihat dari berbagai penelitian dan survei yang telah dilakukan. Misalnya, hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) tahun 2019 yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa 46,83% siswa kelas 4 SD masih berada pada level kurang dalam kemampuan membaca (Kemdikbud, 2020). Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan membaca permulaan dengan baik meskipun telah melewati kelas awal.

Permasalahan serupa juga ditemui di MIN 4 Tidore, khususnya di kelas I. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain: (1) siswa kesulitan dalam mengenali dan membedakan bunyi huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki bentuk mirip; (2) siswa belum mampu merangkai huruf menjadi suku kata dan kata dengan lancar; (3) siswa cenderung menghafal kata secara utuh tanpa memahami hubungan antara bunyi dan huruf; dan (4) minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca masih rendah.

Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius mengingat keterampilan membaca permulaan merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan belajar siswa pada tahap selanjutnya. (Adiyana Adam. Wahdiah, 2023)Jika tidak diatasi dengan tepat, kesulitan membaca permulaan dapat berdampak negatif pada prestasi akademik siswa secara keseluruhan dan bahkan dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Snowling et al., 2020).

Berbagai faktor dapat menjadi penyebab rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa(Syarif Umagapi. Adiyana Adam, 2023). Salah satu faktor yang sering dikaji adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan karakteristik siswa dapat menyebabkan proses pembelajaran membaca permulaan menjadi tidak efektif (Mulyono, 2018). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode fonik. Metode fonik merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang menekankan pada hubungan antara huruf dan bunyi (Carnine et al., 2017). Dalam metode ini, siswa diajarkan untuk mengenali bunyi huruf secara individual dan kemudian menggabungkannya menjadi suku kata dan kata. Metode fonik diyakini dapat membantu siswa memahami prinsip alfabetik, yaitu kesadaran bahwa huruf-huruf dalam tulisan mewakili bunyi-bunyi dalam bahasa lisan (Ehri, 2020).

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas metode fonik dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Johnston et al. (2018) di Inggris menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode fonik memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Suggate (2016) yang melakukan meta-analisis terhadap berbagai studi tentang metode pembelajaran membaca. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode fonik memberikan efek positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa, terutama pada tahap awal pembelajaran membaca.

Di Indonesia, beberapa penelitian tindakan kelas juga telah menunjukkan keberhasilan metode fonik dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2019) di salah satu SD di Kota Bandung menunjukkan bahwa penerapan metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I secara signifikan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2020) di sebuah MI di Kabupaten Bandung juga menunjukkan hasil yang positif, di mana metode fonik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.

Keunggulan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan terletak pada pendekatan sistematis yang digunakan. Metode ini membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara eksplisit, sehingga siswa dapat mengembangkan strategi decoding yang efektif (Wyse & Goswami, 2018). Selain itu, metode fonik juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kesadaran fonologis, yaitu kemampuan untuk mengenali dan memanipulasi unit-unit suara dalam bahasa lisan, yang merupakan prediktor kuat bagi keberhasilan dalam membaca (Castles et al., 2018).

Penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan juga sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Metode ini menekankan pada pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan secara bertahap (Moats, 2019). Selain itu, metode fonik juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan segera, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan siswa (Hattie & Timperley, 2007).

Meskipun demikian, penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan perencanaan dan persiapan yang matang dari pihak guru. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip metode fonik dan cara menerapkannya dalam konteks bahasa Indonesia (Gunawan et al., 2020). Selain itu, guru juga perlu menyiapkan berbagai media pembelajaran yang mendukung, seperti kartu

huruf, bagan fonem, dan bahan bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan membaca siswa.(Adam, 2023)

Tantangan lain dalam penerapan metode fonik adalah perlunya adaptasi terhadap karakteristik bahasa Indonesia. Berbeda dengan bahasa Inggris yang memiliki hubungan yang kompleks antara bunyi dan huruf, bahasa Indonesia memiliki sistem ejaan yang relatif lebih konsisten (Winskel & Widjaja, 2007). Oleh karena itu, penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia perlu mempertimbangkan karakteristik khusus ini dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode fonik memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Namun, efektivitas metode ini dalam konteks pembelajaran di MIN 4 Tidore, khususnya di kelas I, masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode fonik dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MIN 4 Tidore.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang efektivitas metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca permulaan yang efektif, serta bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan terkait peningkatan kualitas pembelajaran di kelas awal.

Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi konkret terhadap permasalahan rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MIN 4 Tidore. Dengan menerapkan metode fonik secara sistematis dan terencana, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca permulaan dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan utama dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode fonik dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MIN 4 Tidore.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru sebagai peneliti untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas dan melakukan tindakan perbaikan secara sistematis (Kemmis et al., 2014). Penelitian ini mengadopsi model PTK spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2000), yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas I MIN 4 Tidore yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di MIN 4 Tidore pada semester genap tahun ajaran 2023/2024

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Observasi: Menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran

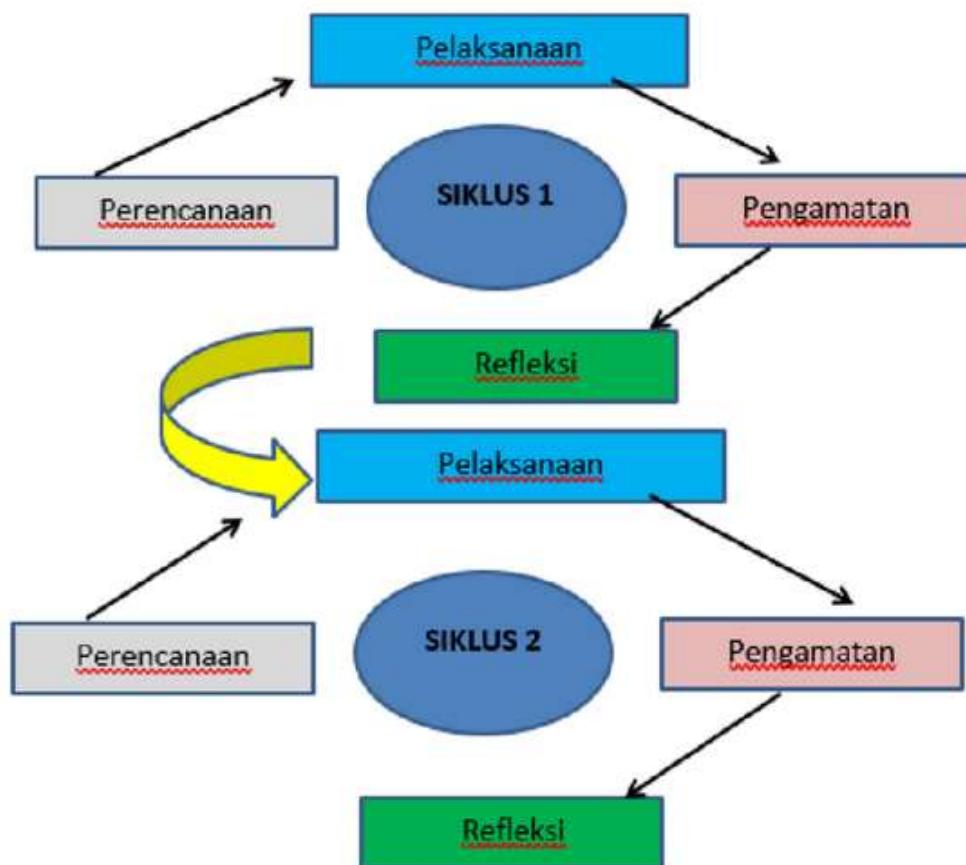
menggunakan metode fonik (Mertler, 2017). Tes keterampilan membaca permulaan dilakukan pada awal penelitian (pre-test), akhir siklus I, dan akhir siklus II (post-test) untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca siswa (Hopkins, 2014). Dan Dokumentasi yaitu Mengumpulkan data pendukung seperti RPP, hasil kerja siswa, dan foto kegiatan pembelajaran (Mills, 2018).

Instrumen Penelitian terdiri dari a) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa b). Tes keterampilan membaca permulaan c). Rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan d). Catatan lapangan

Teknik Analisis Data adalah Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dari hasil observasi dan catatan lapangan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

Indikator Keberhasilan adalah Penelitian ini dianggap berhasil jika 80% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk keterampilan membaca permulaan, yaitu 70 (Mulyasa, 2018).

Prosedur Penelitian terdiri dari Setiap siklus dalam penelitian ini akan melalui tahapan berikut: 1) Perencanaan: Menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran, dan instrumen penelitian.2) Tindakan: Melaksanakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode fonik sesuai dengan RPP yang telah disusun. 3) Observasi: Mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. dan 4). Refleksi: Menganalisis hasil observasi dan tes, serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.



Gambar 1. Siklus PTK menurut John Elliot (1991)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian ini:

Pra-Siklus : Sebelum implementasi metode fonik, dilakukan pre-test untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 8 siswa (32%) yang mencapai nilai KKM 70. Rata-rata nilai kelas adalah 62,4. Observasi awal juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali bunyi huruf dan merangkai huruf menjadi kata.

Siklus I. terdiri dari a) Perencanaan Pada tahap ini, peneliti menyusun RPP dengan mengintegrasikan metode fonik, menyiapkan media pembelajaran berupa kartu huruf dan bagan fonem, serta menyiapkan instrumen penelitian. b) Tindakan Pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP. Guru memperkenalkan bunyi huruf menggunakan kartu huruf, mengajarkan cara merangkai bunyi menjadi kata, dan memberikan latihan membaca kata sederhana. c) Observasi Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, siswa masih terlihat bingung dengan metode baru. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa mulai menunjukkan antusiasme dalam belajar bunyi huruf dan merangkai kata. d). Refleksi Hasil tes di akhir siklus I menunjukkan peningkatan. Dari 25 siswa, 15 siswa (60%) mencapai KKM dengan rata-rata nilai kelas 68,8. Meskipun ada peningkatan, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Refleksi menunjukkan beberapa hal yang perlu diperbaiki:

- Pemberian contoh cara membunyikan huruf perlu lebih jelas dan berulang.
- Latihan merangkai bunyi menjadi kata perlu ditingkatkan.
- Perlu ada variasi media pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa.

Siklus II a. Perencanaan Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti merevisi RPP dengan menambahkan lebih banyak latihan merangkai bunyi menjadi kata. Media pembelajaran diperkaya dengan penggunaan aplikasi interaktif untuk membantu siswa mengenali bunyi huruf. b) Tindakan Pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang telah direvisi. Guru memberikan contoh cara membunyikan huruf dengan lebih jelas dan berulang. Latihan merangkai bunyi menjadi kata ditingkatkan frekuensinya.c). Observasi Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan antusiasme siswa. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam membunyikan huruf dan merangkai kata. d). Refleksi Hasil tes di akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 25 siswa, 22 siswa (88%) mencapai KKM dengan rata-rata nilai kelas 78,6. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

B. Pembahasan

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan

Implementasi metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan menunjukkan hasil yang positif. Terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dari 32% pada pra-siklus, menjadi 60% pada siklus I, dan 88% pada siklus II. Rata-rata nilai kelas juga meningkat dari 62,4 pada pra-siklus, menjadi 68,8 pada siklus I, dan 78,6 pada siklus II.

Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Nurjannah (2019) yang menunjukkan efektivitas metode fonik dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD. Hasil ini juga mendukung temuan Johnston et al. (2018) tentang keunggulan metode fonik dalam pembelajaran membaca awal.

Proses Pembelajaran dengan Metode Fonik

Penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengenalan bunyi huruf individual, kemudian merangkai bunyi menjadi suku kata, dan akhirnya membentuk kata utuh. Proses ini membantu siswa memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf, yang merupakan prinsip dasar dalam metode fonik (Carnine et al., 2017).

Penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf dan aplikasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Moats (2019) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang multisensori dalam pengajaran membaca permulaan.

Peningkatan Kesadaran Fonologis

Melalui metode fonik, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran fonologis, yaitu kemampuan untuk mengenali dan memanipulasi unit-unit suara dalam bahasa lisan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang semakin baik dalam mengidentifikasi bunyi huruf dan merangkainya menjadi kata.

Peningkatan kesadaran fonologis ini sejalan dengan temuan Castles et al. (2018) yang menyatakan bahwa kesadaran fonologis merupakan prediktor kuat bagi keberhasilan dalam membaca. Hasil ini juga mendukung pendapat Ehri (2020) tentang pentingnya instruksi fonik sistematis dalam pengembangan keterampilan membaca awal.

Tantangan dan Solusi

Selama implementasi metode fonik, beberapa tantangan muncul, terutama pada awal penerapan. Siswa awalnya merasa bingung dengan pendekatan baru ini. Namun, melalui pengulangan dan latihan yang konsisten, siswa mulai beradaptasi dan menunjukkan kemajuan.

Penyesuaian strategi pembelajaran, seperti penambahan latihan dan penggunaan media yang lebih variatif pada siklus II, terbukti efektif dalam mengatasi tantangan ini. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran adaptif yang dikemukakan oleh Hattie dan Timperley (2007), di mana umpan balik dan penyesuaian strategi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Implikasi Pedagogis

Keberhasilan penerapan metode fonik dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi pedagogis: a). Pentingnya pendekatan sistematis dalam pembelajaran membaca permulaan. Guru perlu merancang pembelajaran yang terstruktur, dimulai dari unit terkecil (bunyi huruf) hingga unit yang lebih kompleks (kata dan kalimat). b). Peran penting media pembelajaran dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Penggunaan media yang bervariasi dan interaktif dapat membantu siswa dalam memahami konsep abstrak seperti bunyi huruf. c). Kebutuhan akan latihan yang konsisten dan berulang. Keterampilan membaca permulaan membutuhkan praktik yang cukup agar siswa dapat menginternalisasi hubungan antara bunyi dan simbol huruf. d).

Pentingnya diferensiasi pembelajaran. Meskipun metode fonik terbukti efektif, guru perlu tetap memperhatikan perbedaan individual siswa dan memberikan dukungan yang sesuai.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I MIN 4 Tidore terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya persentase siswa yang mencapai KKM dan rata-rata nilai kelas. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan sistematis dalam pengajaran bunyi huruf, penggunaan media pembelajaran yang variatif, dan latihan yang konsisten.

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa keberhasilan metode ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode, dukungan lingkungan belajar, dan karakteristik individual siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan skala yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang mungkin diperlukan untuk mengkonfirmasi efektivitas metode fonik dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 KOTA TERNATE*. 17(10), 1-23.
- Adam, A., Sebe, K. M., & Muhammad, I. (2024). *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE* *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi*. 6(2), 178-189.
- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I*, 9(6), 723-735.
- Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, A. B. S. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 11(2), 187-206.
- Carnine, D. W., Silbert, J., Kame'enui, E. J., & Tarver, S. G. (2017). Direct instruction reading (6th ed.). Pearson.
- Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Ending the reading wars: Reading acquisition from novice to expert. *Psychological Science in the Public Interest*, 19(1), 5-51.
- Ehri, L. C. (2020). The science of learning to read words: A case for systematic phonics instruction. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S45-S60.
- Gunawan, W., Hafizh, M., & Nurjannah. (2020). Penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 191-202.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.

- Hidayat, R., Pratiwi, V., & Punjabi, A. R. (2020). Penerapan metode fonik untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 159-168.
- Hopkins, D. (2014). *A teacher's guide to classroom research* (5th ed.). Open University Press.
- Johnston, R. S., McGeown, S., & Watson, J. E. (2018). Long-term effects of synthetic versus analytic phonics teaching on the reading and spelling ability of 10 year old boys and girls. *Reading and Writing*, 31(8), 1-23.
- Kemdikbud. (2020). Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) 2019. Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). Participatory action research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (2nd ed., pp. 567-605). Sage.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Mertler, C. A. (2017). *Action research: Improving schools and empowering educators* (5th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mills, G. E. (2018). *Action research: A guide for the teacher researcher* (6th ed.). Pearson.
- Moats, L. C. (2019). Teaching reading is rocket science: What expert teachers of reading should know and be able to do. *American Educator*, 44(2), 4-9.
- Mulyasa, E. (2018). Penelitian tindakan kelas. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, A. (2018). Diagnosis kesulitan belajar dan pengajaran remedial. Rineka Cipta.
- Nurjannah. (2019). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode fonik pada siswa kelas I SDN 1 Cibaduyut Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 112-121.
- Rahim, F. (2018). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Bumi Aksara.
- Snowling, M. J., Hulme, C., & Nation, K. (2020). Defining and understanding dyslexia: past, present and future. *Oxford Review of Education*, 46(4), 501-513.
- Suggate, S. P. (2016). A meta-analysis of the long-term effects of phonemic awareness, phonics, fluency, and reading comprehension interventions. *Journal of Learning Disabilities*, 49(1), 77-96.
- Suharsimi, A. (2016). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. (2023). PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 02(03), 22
- Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.
- Winskel, H., & Widjaja, V. (2007). Phonological awareness, letter knowledge, and literacy development in Indonesian beginner readers and spellers. *Applied Psycholinguistics*, 28(1), 23-45.
- Wyse, D., & Goswami, U. (2018). Early reading development. In D. Wyse, R. Andrews, & J. Hoffman (Eds.), *The Routledge international handbook of English, language and literacy teaching* (pp. 80-91). Routledge.